

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Terdapat beberapa pendekatan penelitian dapat dilakukan, yaitu pendekatan secara kualitatif dan pendekatan secara kuantitatif Creswell dan Creswell, (2018) menyatakan pendekatan penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dimana pendekatan penelitian secara kualitatif berfungsi sebagai media untuk memperdalam makna dan makna permasalahan sosial dan kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan berbagai kuestioner dan prosedur yang dikumpulkan dari responden, yang dianalisis secara induktif dan kemudian ditafsirkan menjadi pemahaman baru.

Pendekatan kuantitatif ini pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme, pendekatan kuantitatif ini ditujukan untuk media yang menguji teori secara objektif dengan menguji hubungan antar variabel yang dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Kuantitatif didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik, dan pengujian teori menggunakan uji statistik. Muslim (2016), menyebutkan bahwa paradigma positivisme didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku. Ilmu terapan bersifat deduktif dan penerapannya melibatkan banyak variabel. Penelitian kuantitatif adalah paradigma positivisme yang memandang permasalahan berdasarkan situasi dan konteks saat ini, tanpa mempertanyakan penyebab permasalahan atau dampaknya terhadap kehidupan masyarakat (Seran, 2020). Penelitian ini menggunakan paradigma *positivisme* dan pendekatan secara kuantitatif dengan memperhatikan pokok permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, serta menganalisis hubungan antar variabel pada hipotesis yang telah dibangun akan dianalisis menggunakan prosedur secara statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivis, yakni sebuah asumsi filosofis yang mengacu pada cara pandang terhadap realita sebagai sesuatu yang terdiri dari informasi atau data yang harus dapat diserap dengan panca indra. Paradigma ini yang melahirkan penelitian kuantitatif dengan prosedur dan kerangka acuan yang baku dan pasti dengan penarikan kesimpulan dilakukan dengan rinci deduktif, mengacu pada pengolahan data numerik, dengan alat bantu statistik.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah persepsi pegawai PT MRT Jakarta terhadap kegiatan pembelajaran melalui *e-learning* yang diterapkan saat ini, objek ini dipilih karena peneliti ingin menilai pengaruh dampak implementasi pembelajaran *e-learning* yang saat ini diterapkan oleh perusahaan di PT MRT Jakarta, lokasi objek ini berada di media/ sarana pelatihan dan pembelajaran pegawai PT MRT Jakarta. Waktu penelitian objek ini dilakukan pada durasi waktu sejak bulan Juni 2023 s/d Mei 2024.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pegawai PT MRT Jakarta yang berada di Direktorat *Operation and Maintenance* yang melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan melalui *e-learning*. Adapun makna dari pelatihan dan pengembangan adalah pelatihan merupakan proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai”. Pelatihan juga meliputi perubahan sikap sehingga pegawai dapat melakukan pekerjaannya lebih efektif (Handoko dalam Haryati, 2019). Sedangkan pengembangan merupakan suatu inisiatif terencana yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan kemampuan SDM, Hal ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan *manpower* sesuai dengan kebutuhan jabatan, meningkatkan kinerja individu dan berujung ke kinerja organisasi (Kurniawati, 2014).

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan karakteristik unik yang ditentukan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai PT MRT Jakarta yang berada di Direktorat *Operation and Maintenance* yang sebelumnya pernah merasakan proses pembelajaran *offline* dan kemudian mengikuti kegiatan pembelajaran *e-learning* di diklat dan pengembangan di PT MRT Jakarta. Kegiatan pelatihan dan pengembangan *e-learning* merupakan dampak Pandemi Covid-19 dan telah dilaksanakan sejak tahun 2022.

3.3.2 Sample

Berbagai teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan *sample*. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*, dimana pengambilan *sample* tidak dilakukan secara acak dan semua data mempunyai probabilitas terpilih yang tidak sama (Sugiyono, 2017).

Sample yang dipakai pada penelitian adalah *judgement sampling*, yaitu *sample* dipilih sesuai kriteria tertentu yang telah ditentukan dan *sample* yang diambil adalah pegawai yang berada didalam lingkup PT MRT Jakarta yang berada di Direktorat *Operation* dan *Maintenance* yaitu department – department *Operation* dan *Maintenance*. Adapun alasan pengambilan *sample* Direktorat ini adalah:

1. Sistem kerja Direktorat ini adalah *shifting* dan *non shifting*,
2. Direktorat *Operation* dan *Maintenance* merupakan ujung tombak operasi,
3. Direktorat ini mayoritas pegawainya wajib memiliki *lisence* dan sertifikasi yang harus di-*renewal* setiap 4 tahun,

4. Pegawai direktorat ini wajib mengikuti *system* pembelajaran *e-learning*,
5. Pegawai direktorat ini pernah menjalani pembelajaran *offline*, sehingga dapat dijadikan narasumber pembandingan antara *system* pembelajaran yang ada saat ini terhadap sebelumnya.

Menurut Creswell J. W. (2019), paradigma penelitian adalah proses yang dimulai dari hipotesis hingga metode pengumpulan data, analisis data, dan penjelasan data secara lebih *detail*. Pada penelitian terdapat 2 pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang melakukan pendekatan dengan kuantitatif ini menggunakan paradigma *positivism*.

Pahleviannur *et al.*, (2022) menyebutkan penelitian kuantitatif yang berdasarkan paradigma *positivism* dikatakan dapat diukur dan diamati secara objektif yang membawa kepada kepastian dan kecermatan, pada pengumpulan *sample*, terdapat minimum jumlah *sample*. Menurut Hair *et al.*, (2018) jumlah *sample* minimal adalah 50 orang dengan paling sedikit tiga indikator per variabel atau jika hitung-hitung jumlahnya 5 kali lipat dari jumlah total indikator.

Populasi dan sampel pada penelitian menjadi bagian yang sangat penting dan peneliti wajib untuk menentukan jumlah dan objeknya dipermulaan. Peneliti dapat menentukan dan memilih metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Populasi di sini adalah seluruh subjek penelitian ini, dan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut, yang mana dalam hal ini disebut sebagai responden yang membantu peneliti menjawab kuesioner penelitian. Sampel membantu peneliti untuk karakter dari suatu populasi pada suatu lokasi yang menjadi subjek penelitian tersebut (Creswell, 2014). Untuk penelitian ini menggunakan sampel pada karyawan PT MRT Jakarta dengan jumlah 140 pegawai. Jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian mengacu pada

jumlah minimum sampel berdasarkan rumus Slovin, dimana $n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$ (Setiawan, Sobur, Skep, NS, 2020). Untuk n adalah sampel; N adalah populasi (732) dan d adalah nilai presisi (10%) atau signifikansi yang digunakan (90%), dengan perhitungan jumlah sampel yang digunakan minimal adalah sebanyak 99 orang. Karena jumlah sampel yang begitu kecil, maka dapat menggunakan pengukuran dengan teknik SEM - PLS. Selanjutnya pengolahan data akan menggunakan *software* sebagai alat bantu olah yaitu yaitu IBM SPSS Statistics 27 (*pre-test*) dan SmartPLS 3 (*main test*).

3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini memakai lima *variable* yang dapat dianalisis, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *employee satisfaction* dan *employee performance*. *Variable - variable* tersebut terdiri dari tiga *variable independent* yaitu *system quality*, *information quality*, dan *service quality*, satu *variable dependent* yaitu *employee performance* serta 1 *variable* mediasi yaitu *employee satisfaction*. Informasi mengenai definisi, indikator, kode indikator dan skala pengukurannya disajikan pada tabel – tabel dibawah ini dengan menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi yaitu skala *likert* 1 – 6 dengan tingkat pengukuran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala 1-6 *Likert* ini dengan tujuan keakuratan dan untuk menghindari jawaban netral yang memiliki makna ganda yang juga dapat mengurangi penyimpangan ataupun risiko pengambilan keputusan pribadi ataupun *central tendency effect* dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi (Chomeya, 2010). Penelitian ini pertanyaan dilakukan secara tertutup pada responden untuk menjawab sesuai pada pilihan yang sudah diberikan (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan lima *variable* yang terdiri dari:

1. Satu *Variable dependent* yaitu *employee Satisfaction*,
2. Tiga *Variable independent* yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*,
3. Satu *Variable* mediasi yaitu *employee Satisfaction*.

Operasionalisasi variable penelitian dilengkapi dengan pemaparan Tabel Operasionalisasi variable sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variable

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>System Quality</i>	<i>System quality</i> mengacu pada kualitas situs <i>web</i> atau portal <i>e-learning</i> yang digunakan dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah, dan apabila sebuah situs <i>web user-friendly</i> dan terstruktur, akan membuat kualitas sistem suatu <i>e-learning</i> menjadi lebih baik.	SYQ1. <i>E-learning system</i> nyaman digunakan sebagai media pembelajaran. (Wang <i>et al</i> , 2023)	Likert 1-6
			SYQ2. <i>E-learning system</i> yang ada saat ini mudah di akses (Wang <i>et al</i> , 2023)	
			SYQ3. <i>E-learning system</i> mudah digunakan kapan saja dan dimana saja (<i>reliable</i>). (Wang <i>et al</i> , 2023)	
			SYQ4. <i>E-learning system</i> memenuhi fungsinya untuk menyediakan data dan informasi pada kegiatan pembelajaran (<i>availability</i>). (Wang <i>et al</i> , 2023)	
2	<i>Information Quality</i>	<i>Information Quality/</i> Kualitas informasi adalah kinerja keluaran sistem <i>e-commerce</i> , yaitu diukur menggunakan kualitas konten dan informasi tradisional berkualitas yaitu, relevan, mudah dipahami, dan	IFQ1. <i>E-learning system</i> memberikan informasi yang saya butuhkan dengan akurat. (Wang <i>et al</i> , 2023)	Likert 1-6
			IFQ2. Pengetahuan/ Informasi yang di-	

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
		lengkap) dan atau Sebuah kualitas konten mengenai <i>e-learning</i> , dimana kualitas konten ditambahkan sebagai dimensi dengan satu atau lain nama	<p>sediakan <i>e-learning</i> sangat bermanfaat, mudah dipahami dan berguna. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>IFQ3. Pengetahuan/Informasi yang disediakan <i>e-learning</i> sangat penting dan membantu pembelajaran saya. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>IFQ4. Pengetahuan/Informasi yang disediakan <i>e-learning</i> menjawab keperluan saya dalam proses pembelajaran. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>IFQ5. <i>E-learning system</i> membantu saya menemukan jawaban yang saya cari. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>IFQ6. Pengetahuan/Informasi yang disediakan <i>e-learning</i> dapat diakses setiap saat. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p>	
3	<i>Service Quality</i>	<i>Service Quality</i> merupakan salah satu jenis <i>sistem quality</i> dan merupakan salah satu <i>factor</i> penting yang mempengaruhi kualitas <i>service quality e-learning</i> .	<p>SEQ1. Mekanisme yang disediakan dapat membantu saya dalam penggunaan <i>e-learning</i>. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>SEQ2. Setiap Saya menemukan masalah dalam penggunaan <i>e-learning, system</i></p>	Likert 1-6

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
			<p>dengan cepat memberikan bantuan. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>SEQ3. Saya tidak punya permasalahan terhadap <i>privacy</i> dan <i>security</i> selama menggunakan <i>e-learning</i>. (Wang <i>et al</i>, 2023)</p> <p>SEQ4. Program pelatihan <i>online</i> menggunakan metode yang ter <i>update</i>. (Ayuni dan Mulyana, 2019)</p> <p>SEQ5. Penyelenggara menyediakan <i>tools</i> interaksi langsung seperti <i>text msg.</i>, <i>chat room</i> atau <i>video calls</i>. (Ayuni dan Mulyana, 2019)</p>	
4	<i>Employee Satisfaction</i>	<i>Employee Satisfaction</i> , merupakan kepuasan pengguna sebagai jumlah pembelajaran yang diharapkan terakumulasi melalui sistem <i>e-learning</i> tertentu. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kepuasan pengguna dalam mengukur kesuksesan suatu sistem <i>e-learning</i> .	<p>EES1. Saya puas dengan pekerjaan saya saat ini. (Yoopetch <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>EES2. Saya aktif dalam melakukan pekerjaan saya. (Yoopetch <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>EES3. Saya merasa pekerjaan saya saat ini menyenangkan. (Yoopetch <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>EES4. Saya menyukai lingkungan kerja saya. (Yoopetch <i>et al.</i>, 2021)</p> <p>EES5. Pekerjaan saya menarik. (Yoopetch <i>et al.</i>, 2021)</p>	Likert 1-6

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
			EES6. Saya senang dengan pekerjaan saya saat ini. (Yoopetch <i>et al.</i> , 2021)	
			EES7. Saya menikmati karakteristik pekerjaan saya secara keseluruhan. (Yoopetch <i>et al.</i> , 2021)	
5	<i>Employee Performance</i>	<i>Employee Performance</i> adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang dicapai, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, tanpa melanggar hukum, sesuai undang-undang dan secara sah mencapai tujuan organisasi.	EPF1. Saya mampu mengerjakan pekerjaan secara maksimal (baik praktek maupun teori) dengan bantuan dari pembelajaran <i>e-learning</i> . (Kartika Nuraisyah, Tika dan Mieke Rahayu (2021)) EPF2. Saya dapat melaksanakan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan. (Kartika Nuraisyah, Tika dan Mieke Rahayu (2021)) EPF3. Saya berusaha untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan. (Kartika Nuraisyah, Tika dan Mieke Rahayu (2021)) EPF4. Saya berusaha melakukan tugas pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab saya. (Kartika Nuraisyah, Tika dan Mieke Rahayu (2021)) EPF5. Saya dapat bekerjasama dengan	Likert 1-6

No	Variable	Definisi	Indikator	Skala
			semua pegawai yang berada di perusahaan. (Kartika Nuraisyah, Tika dan Mieke Rahayu (2021)	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada pegawai PT MRT Jakarta dengan penyebaran kuesioner kepada responden, responden merupakan pegawai PT MRT Jakarta yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui tatap muka dan *via e-learning*. Survei dibuat di *Google Formulir* yang mencakup pendahuluan, kemudian pertanyaan mengenai data dan profil responden, dan pertanyaan mengenai indikator - indikator penelitian. Kuesioner disebar secara *online* menggunakan media sosial, khususnya *Whatsapp*. Pendekatan pertama adalah diskusi secara pribadi dengan responden yang telah dikenal dan telah memenuhi syarat. Dengan kekuatan pertemanan, akan menghasilkan *networking* yang berperan pada proses pencarian responden dan pengumpulan data. Pertanyaan *indicator* dalam survei penelitian dalam kuesioner merupakan pertanyaan tertutup dengan pilihan terbatas yang dapat dipilih oleh responden. Penelitian menggunakan skala *Likert* sebagai penilaian atas jawaban responden. Digunakan 6 (Enam) pilihan angka penilaian yang hanya dapat dipilih satu oleh responden, terdiri dari angka 1= sangat tidak setuju, angka 2=tidak setuju, angka 3=kurang setuju, angka 4= agak setuju, angka 5=setuju dan terakhir angka 6=sangat setuju. Enam opsi pilihan tersebut digunakan pada penelitian ini karena lebih mudah untuk dipahami oleh responden.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.3.1 Analisis Model Pengukuran (Uji Instrumen)

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti seberapa besar ketepatan dan keakuratan yang dimiliki suatu alat ukur, dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dengan kata lain, suatu alat tes/ instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila memenuhi fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang memenuhi tujuan pengukuran. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan untuk melihat butir-butir pertanyaan, atau *indicator*, mana yang sesuai (*representative*) untuk mewakili variabel-variabel bebas dalam penelitian.

Penelitian ini melakukan uji validitas dengan menggunakan sampel *pre-test* berjumlah 31 responden. Untuk menguji validitas penelitian ini digunakannya *software* IBM SPSS Statistics 27. Adapun penelitian menggunakan empat syarat pengukuran agar dapat dikatakan valid sesuai dengan yang terlampir berikut.

Adapun persyaratan yang digunakan pada pengukuran validitas ini adalah sebagai berikut:

1. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, dengan kriteria pengukuran KMO dikatakan valid jika nilai $KMO \geq 0.5$ (Malhotra, 2010).
2. *Barlett's Test of Sphericity*, dengan kriteria pengukuran *Barlett's Test of Sphericity* antar *variable*. Hal tersebut jika nilai *Barlett's Test of Sphericity* ≤ 0.5 (Hair *et al.*, 2018) antar *variable*. Hal tersebut jika nilai *Barlett's Test Sphericity* ≤ 0.5 (Hair *et al.*, 2018).
3. *Anti-image Correlation Matrices (MSA)*, dengan kriteria pengukuran jika hasil *Anti-image Correlation Matrices* ≥ 0.5 maka variabel valid dan dapat dianalisa lebih lanjut (Malhotra, 2010).

4. *Factor Loading of Component Matrix*, dengan kriteria pengukuran *Factor Loading of Component Matrix* dikatakan valid jika nilainya ≥ 0.5 (Malhotra, 2010).

Setelah pengujian validitas terhadap *pre-test* kemudian dilakukan uji validitas pada data *main-test*, Hal ini sejalan dengan pernyataan Hair *et al.*, (2018) menyatakan bahwa diperlukan uji kecocokan model dimana ini dilakukan menggunakan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu model atau konstruk. Adapun pada penelitian ini menggunakan *software* SmartPLS 3, serta kriteria dari uji validitas akan dijelaskan dibawah ini dan kriteria dari uji relibitias dibawah ini:

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), yaitu pengukuran terhadap hubungan antara indikator terhadap *variabel* latennya. Pengukuran ini dilihat dari nilai *Outer Loading* yang didapatkan. Suatu indikator dalam model penelitian dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi jika memiliki nilai *Outer Loading* yang lebih besar dari 0,5 (Malhotra, 2010). menyatakan bahwa indikator yang memiliki nilai *Outer Loading* dibawah 0,5 tidak secara otomatis dieliminasi, akan tetapi dilihat juga dampak dari eliminasi indikator tersebut. Indikator dengan *Outer Loading* di antara 0,4 dan 0,5 perlu dipertimbangkan pengaruh dari eliminasinya terhadap peningkatan nilai *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted*. Jika nilai *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted* meningkat, maka indikator tersebut sebaiknya dieliminasi, sedangkan jika tidak mengalami peningkatan, maka dapat tetap digunakan. Indikator yang memiliki *Outer Loading* dibawah 0,4 harus dieliminasi dari variabel. Selanjutnya, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dengan harapan memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Hair *et al.*, 2013).

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*), yaitu mengukur kesesuaian suatu indikator berdasarkan variabel latennya. Pengukuran ini dilihat dari nilai *Cross Loading*, atau tingkat korelasi suatu indikator terhadap variabelnya dibandingkan korelasi terhadap variabel lainnya. Suatu indikator memenuhi validitas diskriminan jika memiliki nilai *Cross Loading* suatu indikator pada variabel tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi variabel lainnya (Hair *et al.*, 2013). Validitas Diskriminan juga dapat dilihat dari hasil *Fornell-Larcker Criterion* dengan membandingkan nilai akar kuadrat nilai AVE masing - masing variabel dengan korelasi terhadap variabel lain dalam model yang telah dibangun (Fornell, 1992). Hasil yang diharapkan adalah nilai akar kuadrat dari AVE suatu variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel lain (Hair *et al.*, 2013).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrument juga harus *reliable* (dapat diandalkan). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Dengan demikian instrumen ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dari kondisi yang berbeda, jadi reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dua tahap. Tahap awal sebagai *Pre-test*, untuk memastikan kuesioner atau alat ukur, valid dan *reliable*, dengan mekanisme *face validity test*, dan *construct validity test* dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 27, sama seperti *pre-test* dengan menggunakan indeks nilai *Cronbach's Alpha*, sedangkan untuk menguji data *main-test* digunakan *software* SmartPLS

3. Sama seperti uji validitas *main-test* yang menggunakan *indeks* nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang kriteria penerimaannya dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 2 Kriteria uji realibilitas

Indeks	Kriteria Penerimaan
<i>Cronbach's Alpha</i>	≤ 6 atau ≥ 7 (Hair <i>et al.</i> , 2018)
<i>Composite Reliability</i>	≥ 0.6 (Malhorta, 2010)

3.6.3.2 Analisis Deskriptif

Suatu keadaan yang menjelaskan gejala, fenomena, peristiwa, atau kejadian atau keadaan yang ada (Sudjana, 2016), Tahapan dari analisis deskriptif yang digunakan adalah:

3.6.2.1 Analisis nilai rata-rata (*mean*)

Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dari penjumlahan semua nilai jawaban dari responden, selanjutnya penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah *sample* dari penelitian. Dimana hasilnya akan diketahui apakah indikator yang dianalisa termasuk dalam kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Berikut rumus dari perhitungan *mean*:

Hasil rata-rata hitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

Nilai sampel ke-*i* n = Ukuran sampel

3.6.2.2 Analisis interval kelas

Analisis *interval* merupakan interpretasi jawaban jawaban dari responden yang mewakili *interval* kelas. Berikut rumus dari *interval* kelas:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$
$$= \frac{6 - 1}{6} = 0,83$$

Nilai 0.83 Merupakan interval kelas, sehingga kriteria penilaian untuk *mean* terlampir pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Kategori Interval Kelas

Interval	Kategori
$1 < x < 1.83$	Sangat tidak setuju
$1.83 < x \leq 2.67$	Tidak Setuju
$2.67 < x \leq 3.50$	Kurang Setuju
$3.50 < x \leq 4.33$	Agak Setuju
$4.33 < x \leq 5.17$	Setuju
$5.17 < x \leq 6$	Sangat Setuju

3.6.3.3 Analisis Model Struktural (Uji Hipotesis)

Pengujian Hipotesis dengan regresi dapat dilakukan jika jumlah *variable* terikat satu, dengan beberapa *variable* bebas, semua dengan skala *metric*. Perancangan model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menganalisis hubungan antar *variabel* dan *hipotesis* pada model penelitian yang telah disusun menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Berikut beberapa model untuk model strukturan atau *inner model*:

3.6.3.1 R-square atau R²

R-square diuji guna mengetahui variabilitas dalam variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam *inner model* yang dapat mengetahui kontribusi variabel tersebut. Menurut Hair *et al.*, (2019), ada beberapa *rules* dalam R-square seperti yang terlampir pada tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 4 Kriteria uji realibilitas

R Square	Rule of Thumbs
>0.750	Model dinyatakan kuat
>0.500	Model dinyatakan moderat
>0.250	Model dinyatakan lemah

3.6.3.2 Uji F-Square atau f² (effect size)

Semakin tinggi nilai f square maka semakin tinggi juga pengaruh dari variabel endogen (terikat) terhadap variabel eksogen (bebas). Dengan nilai < 0.020 lemah, > 0.150 moderat, dan > 0.350 berpengaruh kuat (Hair *et al.*, 2017).

3.6.3.4 Uji Multikolinieritas (VIF)

Hair *et al.*, (2019) menyebutkan multikolinieritas penciptaan antara varian bersama antar variabel memungkinkan menurunkan kemampuan untuk prediksi ukuran variabel endogen serta peran *relative* dari setiap variabel eksogen, skor VIF apabila >5 dikatakan terjadi multikolinieritas sehingga perlu dikeluarkan dari model.

3.6.3.5 Uji Hipotesis dengan Structural Equation Modelling (SEM)

Path coefficient dilakukan dalam proses *bootstrap* dengan tujuan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. *Bootstrapping* adalah proses mengevaluasi tingkat signifikansi atau

kemungkinan dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak keseluruhan. Selain itu, *bootstrapping* juga dapat menentukan tingkat signifikansi untuk nilai-nilai lain.

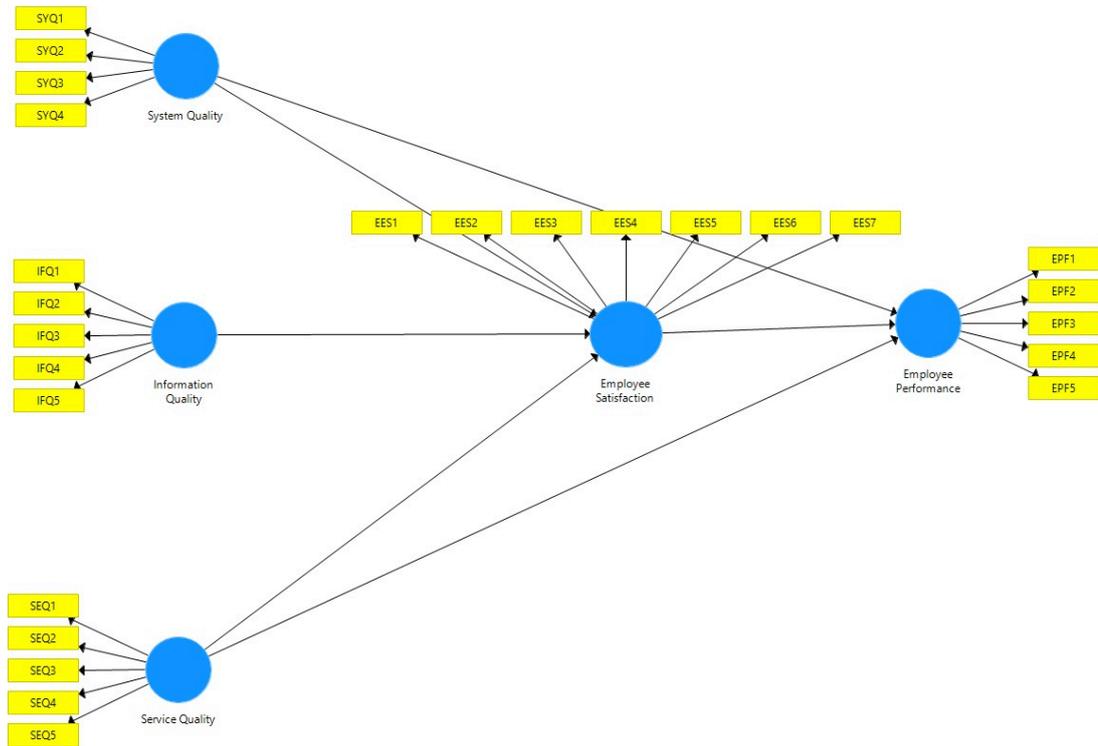
Hair *et al.*, (2019) menyatakan Uji T *statistic* bertujuan untuk menilai pengaruh *variabel independen* (eksogen) terhadap *variabel dependen* (endogen) dalam konteks individu, asalkan kriteria penerimaannya terpenuhi yaitu:

1. *Single tailed* nilai harus > 1.640
2. *Two tailed* nilai harus > 1.960

Uji P *Value* bertujuan untuk mengetahui hubungan kesignifikasiannya dari pengaruh antar *variabel* terhadap hipotesis yang diuji dimana kriteria penerimaannya P *value* ≤ 0.05 (Hair *et al.*, 2019).

Haryono (2016), menyebutkan bahwa *indirect effect* dilakukan guna mengetahui seberapa kuat pengaruh suatu *variabel* dengan *variabel* yang lain, baik itu *variabel* eksogen maupun *variabel* endogen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Hoyle (2014) yang menyatakan bahwa uji mediasi atau *indirect effect* uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *variabel* ketiga yang menghalangi hubungan dari *variabel* eksogen dengan *variabel* endogen. Uji mediasi sama seperti *path coefficient* yang melakukan proses *bootstrap* untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dalam *indirect effect*. Adapun tingkat *signifikasi indirect effect* juga sama seperti *path coefficient*.

Berikut model penelitian terlampir pada gambar 3.1 dengan menggunakan model dari *software* SmartPLS 3.



Gambar 3. 1 Path diagram penelitian
 Sumber: Data Peneliti, 2024

Guna melihat hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak, proses *bootstrap* dilakukan pada *path coefficient*, dan untuk memperoleh hipotesis positif atau hipotesis yang diterima dan signifikan pada *two tailed* maka nilai *t-statistic* >1.96 dan nilai *p-value* ≤ 0.05. Namun guna mendapatkan hipotesis positif atau hipotesis dapat diterima dan signifikan pada *one tailed* maka nilai *t-statistic* >1.64 dan nilai *p-value* ≤ 0.05. Apabila nilai *t-statistic* dan *p-value* tidak terpenuhi syarat nya maka hipotesis yang diajukan terkait kesignifikasian dan positif atau penerimaan akan ditolak (Ghozali dan Latan, 2014).